

## Sosialisasi *User Education* Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Di Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Agrobisnis Perkebunan (Stipap) Medan

Sunyianto

Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi; Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial; Universitas Sari Mutiara Indonesia

\*penulis korespondensi : [sunypp43@gmail.com](mailto:sunypp43@gmail.com)

**Abstrak.** Pendidikan pemakai perpustakaan buat literasi informasi merupakan program yang bertujuan buat memberikan keahlian, pengetahuan, serta keahlian yang dibutuhkan untuk para pengguna perpustakaan supaya sanggup mencari, mengevaluasi, serta memakai data dengan efisien serta efektif. Ruang informasi yang tersebar di dunia internet membuat mahasiswa mudah dalam menyelesaikan masalahnya. Akan tetapi, informasi yang tersedia di internet mungkin tidak ilmiah hanya berupa opini dari penulis blog dan lain-lain sehingga informasi yang diperoleh pun tidak sesuai atau tidak akurat kebenarannya. Kemampuan literasi informasi mahasiswa belum sepenuhnya memahami sumber-sumber informasi yang ilmiah baik dari segi kata kunci, penelusuran, organisasi informasi bahkan menggunakannya. Sumber informasi juga dapat dimanfaatkan dipergustakaan. Oleh karena itu, perpustakaan berfungsi untuk memberikan pemahaman kepada seluruh civitas akademik yakni mahasiswa, dosen dan tendik. Pendekatan pemahaman ini menggunakan konsep kegiatan user education. Pendidikan pemakai adalah suatu kegiatan perpustakaan dalam mengajarkan pengguna terkait layanan perpustakaan dan sumber-sumber informasi yang tersedia di perpustakaan maupun secara digital. Pendidikan pemakai ini menjadi barometer perubahan perilaku pencari informasi mahasiswa dalam menelusur, memahami dan memanfaatkan informasi dengan cermat serta mahasiswa mampu memiliki kecakapan literat dalam memanfaatkan teknologi dan sumber informasi. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Agrobisnis Perkebunan (STIPAP) Medan. Mahasiswa sangat antusias mengikuti sosialisasi dan sehingga mahasiswa dibekali pengetahuan baru terkait dengan peningkatan literasi informasi dalam hal menyelesaikan permasalahan tugas perkuliahan dan penelitian

**Abstract.** Library user education for information literacy is a program that aims to provide the skills, knowledge, and skills needed for library users to be able to search, evaluate, and use data efficiently and effectively. The information space that is spread in the internet world makes it easy for students to solve their problems. However, the information available on the internet may not be scientific, only in the form of opinions from blog writers and others, so that the information obtained is not appropriate or is not accurate. Students' information literacy skills do not fully understand scientific sources of information both in terms of keywords, searches, organization of information and even using it. Sources of information can also be used in the library. Therefore, the function of the library is to provide understanding to the entire academic community, namely students, lecturers and students. This understanding approach uses the concept of user education activities. User education is a library activity in teaching users about library services and information sources available in the library as well as digitally. This user education becomes a barometer of changes in student information seeking behavior in searching, understanding and utilizing information carefully and students are able to have literate skills in utilizing technology and information sources. This community service was carried out at the College of Agriculture Agribusiness Plantation (STIPAP) Medan. Students are very enthusiastic about participating in socialization and so that students are equipped with new knowledge related to increasing information literacy in terms of solving lecture and research assignment problems.

### Historis Artikel:

Diterima: 26 Januari 2023

Direvisi: 06 Februari 2023

Disetujui: 08 Februari 2023

### Kata Kunci:

User Education, Literasi Informasi

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi melahirkan sebuah perubahan besar terhadap penyebaran informasi. Informasi setiap harinya bertambah banyak sehingga tak terhitung jumlahnya. Berkat

teknologi. masyarakat dapat memanfaatkan informasi kapan dan dimana saja dengan akses secara online dan bantuan perangkat seperti smartphone atau laptop. Informasi merupakan suatu informasi yang memiliki nilai dan makna yang berarti bagi setiap pembacanya. Informasi sangat menjadi hal paling penting bagi setiap pengguna. Informasi dapat berupa informasi terkait pekerjaan perkantoran, perkuliahan, penelitian dan lain sebagainya.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, disebutkan bahwa informasi adalah:

Keterangan, pernyataan, gagasan, serta tanda-tanda yang mengandung nilai, makna, dan pesan, baik data, fakta, maupun penjelasannya yang dapat dilihat, didengar, dan dibaca yang disajikan dalam berbagai kemasan dan format sesuai dengan perkembangan teknologi informasi serta komunikasi secara elektronik ataupun nonelektronik.

Poerwadarminta, W.J.S. (2007-445) mengatakan bahwa informasi adalah “penerangan, keterangan, kabar atau pemberitahuan”. Selanjutnya Menurut Kamus Perpustakaan dan Informasi bahwa Informasi adalah “suatu data yang sudah diproses dan dapat dimanfaatkan sebagai keterangan”. Informasi menjadi hal yang krusial karena memiliki nilai untuk diketahui dan dimiliki. Nilai informasi yang dimaksud adalah informasi yang dapat dibuktikan secara rasional dan empiris, memiliki daya tarik informasi atau kecocokan dengan pembaca informasi, memiliki tujuan informasi yang tepat bagi masalah pengguna, cakupannya luas dengan konsep masalah pembaca, dan dapat diakses kapan dan dimana saja.

Meningkat teknologi terus berkembang dan produksi informasi semakin meningkat serta konsumen informasi juga meningkat akan kebutuhannya. Akan tetapi, dengan semakin banyak penyebaran informasi maka sebagai pengguna juga mampu memilih dan menganalisa sumber informasi yang tersebar dengan cermat. Realitanya sebagian pengguna dalam memanfaatkan informasi tidak memperhatikan sumber, penulis dan keakuratan dari informasi yang digunakan. Hal ini membuat informasi yang didapatkan tidak valid dan dan menimbulkan banyak pertanyaan.

Dalam kalangan masyarakat perguruan tinggi, mahasiswa merupakan salah satu pengguna sumber informasi yang sangat banyak dan luas. Cakupan informasi yang dimaksud untuk memenuhi kebutuhan informasi penelitian, tugas perkuliahan, tugas untuk pengabdian masyarakat serta informasi yang berkaitan dengan pendidikannya. Dalam dunia pendidikan berbagai lembaga pendidikan seperti Sekolah Dasar menyelenggarakan yang namanya Gerakan Literasi Sekolah begitu juga dengan Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas hingga Perguruan tinggi menyelenggarakan program Literasi Informasi yang dipelopori oleh para Relawan dan Perpustakaan Perguruan Tinggi.

Penyelenggaran program literasi informasi ini merupakan upaya membangun budaya informasi mahasiswa dalam memaknai, mencari, menguasai dan memanfaatkan informasi dengan cermat dan teliti sesuai dengan kebutuhannya. Unit pemberdayaan ini adalah perpustakaan dan relawan gerakan literasi perguruan tinggi. Bagaimana pun, ledakan informasi yang tersebar dengan jumlah yang tidak dapat diperdiksi maka akan menjadi suatu tantangan dan peluang bagi pustakawan dalam memberikan pelatihan atau sosialisasi kepada seluruh masyarakat perguruan tinggi akan pentingnya kemampuan dalam literasi informasi.

Program pendidikan pemakai atau *user education* merupakan sangat penting dalam meningkatkan juga kegiatan literasi informasi bagi civitas akademik. Era sekarang ini, informasi dapat diakses kapan dan dimana

saja namun tidak tak kala rentan juga dengan sebaran informasi yang tidak akurat dan valid informasinya. Hal ini menjadi salah satu prioritas bagi setiap unit khususnya perpustakaan dalam memberikan pemahaman kepada seluruh civitas akademi untuk memberikan pemahaman literasi informasi.

Literasi informasi menjadi sangat penting dan urgen bagi setiap kalangan untuk memahaminya. Dalam konteks perpustakaan, ini sangat bermanfaat dalam mempersiapkan civitas akademik dalam menghadapi perkembangan informasi yang tersebar di dunia maya atau internet. Sehingga dalam kesempatan ini TIM dari pengabdian masyarakat USM-Indonesia memberikan sosialisasi terkait Sosialisasi *User Education* Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Di Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Agrobisnis Perkebunan (STIPAP) Medan.

## **SOLUSI PERMASALAHAN MITRA**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan diskusi yang dilakukan oleh Tim Pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat dari Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi kepada mitra Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian dan Agrobisnis Perkebunan (STIPAP) Medan bahwa permasalahannya adalah mahasiswa kurang literat terhadap informasi. Namun, setelah didiskusikan maka solusi atas permasalahan diatas adalah Perpustakaan/Dosen Perpustakaan dan Sains Informasi melakukan pendekatan dengan melakukan pendidikan pemakai atau *user education*. Memberikan pelatihan terkait penelusuran literature dan sosialisasi layanan perpustakaan sehingga mahasiswa lebih cakap dan memiliki kemampuan dalam literasi informasi.

## **METODE**

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat terkait Sosialisasi *User Education* Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Di Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Agrobisnis Perkebunan (STIPAP) Medan adalah metode ceramah dan sesi tanya jawab.

Adapun langkah-langkah dalam kegiatan ini adalah:

1. Mengadakan rapat dengan tim Pelaksana Pengabdian Masyarakat dan penentuan panitia dengan melibatkan mahasiswa aktif Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Sari Mutiara Indonesia.
2. Mengadakan pertemua antara Tim Pelaksana Pengabdian masyarakat dari Perpustakaan dan Sains Informasi dengan mitra Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Agrobisnis Perkebunan (STIPAP) Medan membahas agenda kegiatan sosialisasi terkait masalah kemampuan literasi informasi mahasiswa.
3. Pembahasan agenda kegiatan yang dimaksud diatas adalah:
  - a. Registrasi peserta sosialisasi
  - b. Pembukaan dari moderator
  - c. Pemaparan materi dari narasumber
  - d. Narasumber melakukan pelatihan terkait penelusuran sederhana
  - e. Pemberian hadiah bagi peserta aktif
  - f. Penutupan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sulistyo-Basuki (2018-431) mengatakan bahwa literasi adalah “kemampuan membaca dan menulis”. Literasi merupakan kemampuan dalam menemukan informasi dengan berkomunikasi melalui proses

membaca dan menulis sehingga seseorang mampu berpikir kritis dan teliti. Literasi memang tak lepas kaitannya dengan membaca dan menulis. Membaca adalah suatu keterampilan dalam memahami dan menganalisa suatu peristiwa sedangkan menulis adalah membuat catatan untuk dapat diingat dan dibaca kembali dengan memberikan penjelasan dan komentar atas informasi yang sudah dibaca atau didengar. Sulisty-Basuki (2018-431) mengatakan bahwa literasi informasi adalah “kemampuan untuk berinteraksi secara tepat guna dengan informasi, seperti merumuskan kebutuhan informasi, memperoleh akses ke informasi yang dibutuhkan serta evaluasi dan secara efektif menggunakan informasi serta mendistribusikannya sesuai dengan ketentuan etika dan hukum”.

Hasugian (2008) mengatakan bahwa Literasi informasi merupakan suatu seseorang dalam mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang dibutuhkan secara efektif. Information literacy is a set of abilities requiring individuals to «recognize when information is needed and have the ability to locate, evaluate, and use effectively the needed information (American Library Association, 1989). Penjelasan adalah Literasi informasi sebagai sekumpulan kemampuan seseorang untuk berinteraksi terhadap informasi, yang mencakup kemampuan untuk mengenali atau menyadari adanya kebutuhan informasi dan untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif. (American Library Association, 1989).

SCONUL (*Standing Conference of National and University Libraries*) kemampuan literasi informasi menguraikan tujuh jenis kemampuan literasi informasi pengguna menghasilkan dan mengembangkan the Seven Pillars of Information Literacy model pada tahun 1999. Selanjutnya Association of College & Research Libraries (ACRL) mendefinisikan literasi informasi sebagai seperangkat keterampilan yang diperlukan untuk menemukan, mengambil, menganalisis, dan menggunakan informasi. Kemampuan literasi informasi tersebut dirangkum dengan standart oleh ACRL yakni sebagai berikut:

1. Kemampuan untuk mengenali informasi.

Pengguna informasi mampu mengenali dan mengidentifikasi sumber informasi untuk terus didalami karena produksi informasi semakin meningkat sehingga perlu dipelajari banyak. Standart dituntut agar melek dalam mengenali informasi supaya masalah nya dapat diselesaikan dengan menelusur menggunakan metode pencarian yang efektif dan terminologi sederhana terkini tentang topik yang dimaksud. Pengguna mampu menggali sumber informasi dan data sesuai dengan kebutuhan informasi.

2. Kemampuan untuk mengakses informasi

Pengguna informasi mampu mengakses informasi dengan cermat kapan dan dimana saja. Pengguna mampu mengenali sumber-sumber informasi yang ilmiah yang mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Memahami pangkalan data dan aplikasi serta laman situs penelusuran yang benar-benar memberikan sumber informasi yang akurat. Hal ini juga menyangkut dengan kebutuhan informasi pengguna dimana pengguna mampu mengidentifikasi format sumber informasi, jenis informasi dan masalah aksesibilitas. Kemampuan ini sangat penting bagi pengguna untuk mengetahui dan memahami serta mampu menggunakan alat-alat teknologi yang ada.

3. Kemampuan mengevaluasi informasi

Pengguna informasi mampu mengevaluasi dan menilai informasi yang sudah diakses dan didapatkan dari hasil pencarian. Informasi yang diperoleh jangan serta merta dikonsumsi untuk dijadikan sebagai jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Pengguna mampu mengevaluasi dahulu dengan membandingkan dengan sumber informasi lainnya. Evaluasi ini dapat dilihat dari sumbernya, penulis dan keakuratan informasinya.

4. Kemampuan menggunakan atau memanfaatkan informasi  
Pengguna informasi mampu memanfaatkan informasi yang telah diperoleh dari proses evaluasi. Pengguna juga mengidentifikasi sumber informasi sebelum dimanfaatkan. Pengguna mampu mengorganisir informasi, mengelola, menyebarkan informasi kepada informan. Sebelum disebarkan kepada informan, informasi perlu dikemas dan dievaluasi agar informasinya bernilai dan bermakna bagi pembaca dan memiliki perbedaan dengan sumber informasi lainnya.
5. Kemampuan meninjau dan membandingkan serta mengevaluasi informasi.  
Pengguna mampu memahami informasi yang berkaitan dengan konteks penelitian atau pembelajaran. Relevansi, akurasi, dan kredibilitas informasi juga menjadi salah satu kebutuhan evaluasi informasi sehingga dapat dipublikasikan serta memahami pentingnya konsistensi dalam pengumpulan data. Pengguna informasi juga mampu untuk membedakan sumber-sumber informasi, memilih materi sesuai dengan topik pencarian, menilai akurasi dan kredibilitas informasi, serta pengguna mampu berpikir kritis dalam menilai dan mengevaluasi temuan pribadi dan temuan orang lain.
6. Kemampuan dalam mengatur informasi secara profesional dan etis.  
Sebagai pengguna informasi memahami tanggungjawabnya sebagai pengguna terhadap aspek dan penyebaran informasi khususnya hak cipta dan lisensi serta plagiarisme, memahami pentingnya mengelola informasi secara sistematis dan profesional dalam menggunakan informasi. Pengguna mampu menggunakan manajemen referensi dalam mengutip penelitian dan informasi baik secara elektronik maupun secara non elektronik serta menghindari dan menunjukkan kesadaran akan pentingnya perlindungan hak cipta dan plagiarisme.
7. Kemampuan dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh, mempresentasikan dan mensintesis informasi serta menyebarkannya dalam berbagai cara.

Standart literasi informasi ini menjadi indikator mahasiswa perguruan tinggi dalam menilai kemampuan literasi informasi. Tujuannya adalah agar pengguna mampu mengenal, mengidentifikasi, menganalisa, menelusur, memahami, mengevaluasi, memanfaatkan informasi dan menyebarkan informasi kepada informan sesuai dengan kebutuhan informasi.

Pada umumnya, pemahaman mahasiswa dalam menelusur dan memanfaatkan sumber informasi khususnya di perpustakaan tidak sepenuhnya memahami baik itu mahasiswa lama atau mahasiswa baru. Perilaku pencarian informasi mahasiswa beragam dengan metode dan teknik mahasiswa itu sendiri. Mahasiswa lebih menggunakan cara tercepat agar kebutuhannya cepat terpenuhi. Namun, informasi yang diperoleh tidak sesuai dengan jawaban atas pertanyaan yang diajukan hasilnya tidak valid karena sumber-sumber informasi yang ditemukan berbeda dari yang diinginkan.

Oleh karena itu, permasalahan kemampuan literasi informasi menjadi prioritas perpustakaan dalam memberikan sosialisasi atau pelatihan kepada mahasiswa perguruan tinggi agar melek dan mahasiswa literat dalam mencari, menelusur, menganalisa, mengidentifikasi, mengevaluasi dan memanfaatkannya sesuai dengan kebutuhan informasinya. Perpustakaan perguruan tinggi bertujuan untuk mencerdaskan civitas akademika. Perpustakaan menjadi pusat informasi, pusat penelitian dan bagian dari pemberdayaan budaya literasi bagi masyarakat perguruan tinggi.

Dalam mengimplementasi pemberdayaan budaya literasi informasi peranan pustakawan sangat dibutuhkan. UU Nomor 43 Tahun 2007 bahwa “Pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan”. Pustakawan menjadi barometer pelaksana pelatihan atau relawan atau pemerhati perpustakaan serta dosen perpustakaan juga berperan aktif dalam mensosialisasikan literasi informasi kepada mahasiswa/user/pemustaka.

Menurut UU Nomor 43 Tahun 2007 bahwa Pemustaka adalah pengguna perpustakaan, yaitu perseorangan, kelompok orang, masyarakat, atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan. Pemustaka berhak untuk mendapatkan pelatihan dan layanan yang tersedia di perpustakaan. Pustakawan menjadi penggerak utama dalam mewujudkan civitas akademik literat dalam memanfaatkan informasi.

Pendekatan yang digunakan dalam sosialisasi peningkatan kemampuan literasi informasi adalah melalui *user education*. Menurut Rangkuti (2014) mengatakan bahwa pendidikan pengguna adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan dengan memberikan pemahaman terkait layanan perpustakaan dan sumber-sumber informasi.

Sulistyo-Basuki (2018-548) mengatakan bahwa Pendidikan Pemakai adalah aktivitas atau instruksi yang dirancang untuk mengajar pemakai perpustakaan mengenai koleksi, jasa perpustakaan serta keterampilan pencarian informasi.

Perlunya kegiatan pendidikan pemakai di perpustakaan perguruan tinggi diantaranya sebagai berikut:

1. Pendidikan pemakai diperlukan agar layanan perpustakaan dapat dimengerti, dipahami, diakses, dan dimanfaatkan oleh mahasiswa secara mandiri, bebas dan teratur.
2. Pendidikan pemakai diperlukan agar mahasiswa dapat memahami dan menggunakan koleksi yang tersedia di perpustakaan.
3. Pendidikan pemakai diperlukan agar mahasiswa dapat lebih literat dalam memanfaatkan sumber-sumber informasi yang tersedia di perpustakaan. Perpustakaan menjadi tonggak dalam membimbing mahasiswa dalam hal penelusuran literature.
4. Pendidikan pemakai diperlukan agar mahasiswa dapat mengenal bahwa perpustakaan merupakan pusat informasi, pusat ilmu pengetahuan.
5. Pendidikan pemakai diperlukan agar pustakawan juga berkesempatan dalam melayani mahasiswa dengan menyumbangkan ilmu dan pengalamannya kepada mahasiswa.
6. Pendidikan pemakai diperlukan untuk mengembangkan budaya cinta baca mahasiswa.

Pelaksana pendidikan pemakai kepada mahasiswa dapat dilakukan dengan per kategori yakni per jurusan atau per fakultas, per strata S-1, per D3, per pascasarjana. Adapun materi dalam pendidikan pemakai yang disosialisasikan kepada mahasiswa adalah sebagai berikut:

1. Layanan perpustakaan. Layanan yang dimaksud mencakup layanan sirkulasi (peminjaman, Pengembalian dan perpanjangan), layanan keanggotaan, layanan referensi, layanan penelusuran literature, layanan bebas pustaka dan layanan lainnya.
2. Saranan dan prasarana perpustakaan

3. Penerapan teknologi perpustakaan
4. Temu balik informasi
5. Peraturan dan tata tertib perpustakaan
6. Informasi tambahan seputar dunia perpustakaan

Oleh karena itu, Tim Pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat menganggap bahwa permasalahan kemampuan literasi informasi bagi mahasiswa perlu disosialisasikan dan diadakan pelatihan agar mahasiswa dapat lebih cakap dan literat dalam memanfaatkan informasi. Pendekatan yang dilakukan adalah pendidikan pemakai (*user education*) Kegiatan ini disosialisasikan kepada seluruh mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian dan Agrobisnis Perkebunan Mahasiswa Jurusan BDP (Budidaya Perkebunan).

Hasil dari pengabdian masyarakat ini meningkatnya kemampuan mengelola, memanfaatkan informasi dengan cermat serta mahasiswa mampu memiliki kecakapan literat dalam memanfaatkan teknologi dan sumber informasi khusus di Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian dan Agrobisnis Perkebunan (STIPAP) Medan.



*Gambar 1. Pemaparan materi oleh narsumber*

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat Pendidikan pemakai ini menjadi barometer perubahan perilaku pencarian informasi mahasiswa dalam menelusur, memahami dan memanfaatkan informasi dengan cermat serta mahasiswa mampu memiliki kecakapan literat dalam memanfaatkan teknologi dan sumber informasi. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Agrobisnis Perkebunan (STIPAP) Medan kelas PAD tingkat. Mahasiswa sangat antusias mengikuti sosialisasi dan sehingga mahasiswa dibekali pengetahuan baru terkait dengan peningkatan literasi informasi dalam hal menyelesaikan permasalahan tugas perkuliahan dan penelitian. Pengaruh pendidikan pemakai akan meningkatkan literasi informasi pengguna perpustakaan, diharapkan mereka dapat mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk mencari informasi secara mandiri, menganalisis informasi secara kritis, dan membuat keputusan yang tepat berdasarkan informasi yang tersedia. Ini akan membantu mereka menjadi lebih efektif dan produktif dalam kehidupan pribadi dan profesional mereka.

### **2. Saran**

Saran dari kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat terkait sosialisasi pendidikan pemakai di Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Agrobisnis Perkebunan (STIPAP) Medan semakin ditingkatkan dan disosialisasikan oleh Unit Perpustakaan STIPAP.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada semua pihak:

1. Pihak Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Agrobisnis (STIPAP) Medan
2. Ucapan terimakasih kepada Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Agrobisnis (STIPAP) Medan.

## DAFTAR PUSTAKA

- American Library Association (ALA). 1989. Presidential Committee on Information Literacy: Final Report. Dalam (<http://www.ala.org/ala/mgrps/divs/acrl/publications/whitepapers/presidential.cfm>) diakses tanggal 11 November 2021
- Association of College and Research Libraries. Information Literacy Competency Standards for Higher Education 2000. Chicago: Association of College and Research Libraries. [http://www.ala.org/content/NavigationMenu/ACRL/Standard and Guidelines/Information Literacy Competency Standardsfor Higher Education.htm](http://www.ala.org/content/NavigationMenu/ACRL/Standard%20and%20Guidelines/Information%20Literacy%20Competency%20Standardsfor%20Higher%20Education.htm).; diakses 11 November 2021
- Hasugian, Jonner. 2008. "Urgensi Literasi Informasi dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi". Dalam Jurnal Pustaka Studi Perpustakaan dan Informasi, Volume 4, Nomor 2
- Poerwadarminta., W.J.S. 2007. Kamus Umum Bahasa Indonesia edisi ketiga. Jakarta, Balai Pustaka.
- Rangkuti, Lailan Azizah. 2014. "Pentingnya Pendidikan Pemakai (User Education) di Perpustakaan Perguruan Tinggi". Jurnal Iqra, Volume 08 Nomor 01.
- SCONUL Working Group on Literacy Informacy. (2011). The SCONUL 7 Pillars of Information Literacy : Core Model for Higher Education. URL: <http://www.sconul.ac.uk/sites/default/files/documents/coremodel.pdf> . Diakses pada tanggal 11 November 2021.
- Sulistyo-Basuki. 2018. Kamus Ilmu Perpustakaan dan Sains Informasi. Jakarta, Sagung Seto.
- Sutarno N S. 2008. Kamus Perpustakaan dan Informasi. Jakarta, Jala Permata.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. URL: [https://eppid.kominfo.go.id/storage/uploads/192-Undang Undang Nomor 14 Tahun 2008.pdf](https://eppid.kominfo.go.id/storage/uploads/192-Undang%20Undang%20Nomor%2014%20Tahun%202008.pdf). Diakses pada tanggal 11 November 2021.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Perpustakaan. URL: [https://jdih.perpusnas.go.id/file\\_peraturan/UU No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan .pdf](https://jdih.perpusnas.go.id/file_peraturan/UU_No.43_Tahun_2007_tentang_Perpustakaan.pdf) . Diakses pada 11 November 2021

## Website

<https://library.stipap.ac.id/lib/index.php>